



Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* dan Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Sub Sektor *Food & Beverage* di Bursa Efek Indonesia 2019-2023)

Alyaa Rihhadatul Aisy^{1*}, Muhammad Zaini²

^{1,2} Universitas Mulawarman, Indonesia

Email : Alyarihadatul15@gmail.com¹, Mzaini652@gmail.com²

Alamat: Jl. Kuaro, Samarinda, Kalimantan Timur

Korespondensi penulis : Alyarihadatul15@gmail.com*

Abstract. This study aims to analyze the influence of Good Corporate Governance, which is proxied through the board of directors (X1), audit committee (X2), and the proportion of independent commissioners (X3), as well as Corporate Social Responsibility (X4) and Liquidity Ratio measured by Current Ratio (X5), on Financial Performance proxied through Return on Asset (ROA) (Y) in Food & Beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. Through the purposive sampling method, a sample of 26 companies was obtained for 5 years. The analysis was carried out using Eviews version 13 software, with techniques including determining data regression models, classical assumption tests, multiple linear regressions, and hypothesis tests. The results of the study show that simultaneously, the board of directors, audit committee, proportion of independent commissioners, CSR, and current ratio have a significant effect on ROA. However, partial tests indicate that each of these variables does not have a significant influence on ROA individually. This model explains that independent variables affect ROA by 50%, while the remaining 50% is influenced by other variables that are not studied.

Keywords: Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Liquidity Ratio and Return On Asset.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance*, yang diprosikan melalui dewan direksi (X1), komite audit (X2), dan proporsi komisaris independen (X3), serta *Corporate Social Responsibility* (X4) dan Rasio Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (X5), terhadap Kinerja Keuangan yang diprosikan melalui *Return on Asset* (ROA) (Y) pada perusahaan sektor Food & Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Melalui metode *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 26 perusahaan selama 5 tahun. Analisis dilakukan menggunakan *software Eviews* versi 13, dengan teknik meliputi penentuan model regresi data, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, dewan direksi, komite audit, proporsi komisaris independen, CSR, dan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun, uji parsial mengindikasikan bahwa masing-masing variabel tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA secara individual. Model ini menjelaskan bahwa variabel-variabel independen mempengaruhi ROA sebesar 50%, sementara sisanya sebesar 50% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: Tata Kelola Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Rasio Likuiditas dan Pengembalian Aset.

1. LATAR BELAKANG

Dinamika dan tantangan yang dihadapi sektor industri makanan dan minuman (*food and beverage*) di Indonesia pada era industri 4.0. Globalisasi dan liberalisasi perdagangan telah mendorong persaingan yang semakin ketat. Selain itu, pandemi COVID-19 membawa dampak signifikan bagi industri ini, mulai dari penurunan daya beli masyarakat hingga gangguan rantai pasok bahan baku. Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) turut menyebabkan

penurunan konsumsi masyarakat dan mempengaruhi operasional perusahaan. Dampak tersebut menunjukkan perlunya strategi yang kuat bagi perusahaan untuk bertahan, termasuk penerapan manajemen keuangan yang efektif dan kebijakan tata kelola yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, sektor makanan dan minuman menjadi salah satu sektor strategis yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan menarik minat investor karena konsumsi produk-produk utama bersifat stabil.

Sejumlah penelitian telah menyoroti peran *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan rasio likuiditas dalam menentukan kinerja keuangan. Hasil studi oleh (Ediningsih & Satmoko, 2022) dan (Mantiri & Tulung, 2022) menunjukkan perbedaan pengaruh variabel GCG pada sektor industri yang sama dalam kondisi pandemi. Pada penelitian (Devia & Sapariyah, 2022) menyatakan bahwa variabel GCG dan CSR tidak selalu konsisten dalam meningkatkan kinerja keuangan, tergantung pada indikator keuangan yang digunakan. Dalam sektor *food and beverage*, kebijakan GCG dapat mengindikasikan keseriusan perusahaan dalam mengelola bisnisnya secara transparan dan akuntabel, diharapkan untuk menarik kepercayaan investor. Pada saat yang sama, CSR dianggap dapat meningkatkan reputasi dan daya tarik produk perusahaan, yang berpotensi meningkatkan penjualan. Likuiditas perusahaan yang diukur melalui rasio likuiditas seperti *current ratio*, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan menjaga stabilitas operasional.

Penelitian ini mengidentifikasi adanya permasalahan yang relevan untuk dieksplorasi. Terlepas dari beragamnya hasil penelitian terdahulu, masih sedikit penelitian yang fokus pada pengaruh GCG, CSR, dan rasio likuiditas secara simultan terhadap kinerja keuangan di sektor *food and beverage* khususnya pada periode 2019-2023, yang dipengaruhi oleh dampak pandemi. Permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya penelitian yang lebih spesifik pada sub sektor *food & beverage*, mengingat sektor F&B memainkan peran penting dalam ekonomi nasional dan memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sektor lain. Pada penelitian ini menilai pengaruh variabel-variabel tersebut dengan indikator kinerja keuangan yang diprosikan oleh *Return on Assets* (ROA) untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam mengenai efisiensi penggunaan aset dalam mencapai profitabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh GCG, yang diprosikan oleh dewan direksi, komite audit, dan proporsi komisaris independen, serta CSR dan rasio likuiditas yang diprosikan oleh *current ratio*, terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis pada literatur mengenai tata kelola dan kinerja

keuangan, sekaligus memberikan panduan praktis bagi perusahaan dan investor dalam meningkatkan daya saing dan stabilitas kinerja di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat. Dengan mengacu pada konteks yang telah diuraikan di atas, penelitian ini akan memfokuskan pada evaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* dan Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Sub Sektor Food & Beverage di Bursa Efek Indonesia 2019-2023)

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen), di mana terdapat konflik kepentingan karena pemilik berfokus pada laba sementara manajemen menginginkan bonus yang besar. Konflik ini dikenal sebagai masalah keagenan dan dapat diminimalkan melalui penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), yang meningkatkan transparansi dan mengurangi asimetri informasi antara pemilik dan manajemen (Susanti et al., 2022). Selain itu, *Corporate Social Responsibility* (CSR) berperan mengurangi konflik keagenan dengan menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial. Likuiditas yang diukur melalui *current ratio* menunjukkan pengelolaan risiko yang baik dan meningkatkan kepercayaan investor (Retnosari & Apriwenni, 2021).

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Teori *Stakeholder* dikemukakan oleh Freeman (1984), teori *stakeholder* menyatakan bahwa keberhasilan perusahaan bergantung pada kemampuannya menyelaraskan kepentingan pemangku kepentingan. Menurut (Susanti et al., 2022) teori ini menekankan tanggung jawab perusahaan tidak hanya pada pemilik saham tetapi juga pada karyawan, pelanggan, dan masyarakat. Dalam konteks GCG, struktur yang baik meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, sedangkan inisiatif CSR memperkuat loyalitas pelanggan dan citra perusahaan. Likuiditas yang sehat menjaga operasi perusahaan, meningkatkan dukungan dari pemangku kepentingan, dan berdampak positif pada kinerja keuangan.

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori Legitimasi pertama kali dikemukakan oleh Dowling dan Pfeffer (1975), menggarisbawahi pentingnya kesesuaian antara operasi perusahaan dan nilai-nilai sosial yang diakui masyarakat. Dengan menerapkan prinsip GCG, perusahaan memenuhi harapan masyarakat terkait transparansi dan akuntabilitas. Melalui laporan tahunan, perusahaan

menunjukkan aktivitas sosial dan lingkungan yang sesuai dengan norma sosial, sehingga mendapatkan dukungan masyarakat dan memperkuat legitimasi operasionalnya (Badjuri et al., 2021).

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance menjadi perhatian penting sejak krisis ekonomi 1990-an, di mana penerapan GCG dianggap esensial untuk memperkuat stabilitas perusahaan. GCG, menurut Komite Cadbury, adalah serangkaian aturan yang mengatur hubungan antar pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, manajemen, kreditur, dan karyawan, guna memastikan hak dan tanggung jawab terpenuhi. OECD menekankan bahwa GCG menciptakan kepercayaan, transparansi, dan akuntabilitas, yang mendukung investasi jangka panjang, stabilitas finansial, dan integritas bisnis. GCG berfungsi sebagai kerangka kerja dalam mengelola perusahaan secara profesional dan bertanggung jawab, melalui prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan. GCG juga mengatur hubungan antara manajemen, komisaris, direksi, pemegang saham, dan *stakeholder* lain, membantu perusahaan mencapai tujuannya secara efisien sesuai prinsip-prinsip hukum dan etika (National Committee of GCG, 2006).

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) merujuk pada tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, yang dipandang tidak hanya untuk keuntungan finansial, tetapi juga untuk berkontribusi pada kesejahteraan sosial ekonomi. CSR meliputi pemberian kesempatan kerja yang setara, penghargaan pada keragaman budaya, perhatian terhadap lingkungan, dan penyediaan lingkungan kerja yang aman. *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) mendefinisikan CSR sebagai komitmen etis perusahaan untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi sekaligus meningkatkan kualitas hidup pekerja, keluarga mereka, masyarakat sekitar, dan masyarakat luas. Di Indonesia, menurut UU No. 40 Tahun 2007, CSR adalah komitmen perusahaan untuk turut serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan yang menguntungkan bagi perusahaan dan masyarakat sekitar. Berdasarkan standar GRI G.4.0 (Globalreporting.org, 2022), CSR mencakup indikator ekonomi, lingkungan, dan sosial, yang penting dalam membangun keunggulan kompetitif dan memenuhi harapan masyarakat serta pemangku kepentingan.

Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2019) Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Tingkat likuiditas diukur melalui perbandingan aset lancar dan kewajiban lancar yang mencerminkan keamanan dana bagi

ke kreditur. Informasi likuiditas ini penting bagi pemilik dan manajemen untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki dana yang cukup untuk kebutuhan operasional, seperti pembayaran bahan baku, upah, dan biaya lainnya. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan stabilitas keuangan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tepat waktu, sementara likuiditas rendah menunjukkan risiko keuangan yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah pencapaian finansial perusahaan selama periode tertentu yang mencerminkan kondisi keuangannya secara keseluruhan. Evaluasi kinerja keuangan dilakukan melalui analisis laporan keuangan, terutama laporan laba rugi dan arus kas, untuk menilai efektivitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban, mendukung operasional, dan berinvestasi. Arus kas dinilai lebih reliabel dibandingkan laba, karena mencerminkan kondisi kas yang aktual. Kinerja keuangan membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan finansial, menjadi panduan dalam pengambilan keputusan strategis bagi pemangku kepentingan (Kasmir, 2019).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sub sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023 (Bursa Efek Indonesia, 2023). Populasi penelitian mencakup 95 perusahaan dalam sub sektor makanan dan minuman di BEI. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dengan 26 perusahaan yang memenuhi kriteria laporan keuangan lengkap dalam mata uang Rupiah serta memperoleh laba.

Variabel independen meliputi *Good Corporate Governance (GCG)*, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*, sementara variabel dependen adalah *Return on Assets (ROA)*

Analisis data dilakukan menggunakan *software Eviews* versi 13, yang memungkinkan analisis data panel dengan model regresi yang melibatkan *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Pemilihan model terbaik didasarkan pada Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*. Uji Asumsi Klasik menggunakan Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas. Uji Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2019 hingga 2023. Sampel diambil dengan metode purposive sampling dari 95 perusahaan menjadi 26 yang memenuhi kriteria kelengkapan data dan pelaporan laba konsisten. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan mengakses informasi dari situs resmi BEI dan perusahaan terkait.

Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis statistik deskriptif sebagai upaya penggambaran informasi relevan guna melihat data penelitian atau sampel data. Metode analisis deskriptif sebagai upaya penggambaran informasi relevan guna melihat data penelitian atau sampel data.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	ROA	DD	KA	KI	CSR	CR
Mean	0.101685	5.507.692	2.992.308	0.392115	0.323500	3.147.272
Median	0.087526	5.000.000	3.000.000	0.354167	0.318681	2.168.130
Maximum	0.507239	1.100.000	4.000.000	0.600000	0.681319	1.330.906
Minimum	0.000526	2.000.000	2.000.000	0.250000	0.131868	0.731924
Std. Dev.	0.073858	2.135.874	0.232817	0.074711	0.118813	2.586.007
Skewness	2.152.058	0.794400	-0.517113	0.738987	0.695495	2.003.924
Kurtosis	1.105.243	3.540.249	1.853.710	2.416.838	3.267.935	7.096.538
Jarque-Bera	4.515.716	1.525.417	1.313.386	1.367.430	1.086.932	1.779.075
Probability	0.000000	0.000487	0.000000	0.001073	0.004363	0.000000
Sum	1.321.905	7.160.000	3.890.000	5.097.500	4.205.495	4.091.453
Sum Sq. Dev.	0.703692	5.884.923	6.992.308	0.720043	1.821.037	8.626.785
Observations	130	130	130	130	130	130

Sumber: Data diolah dari Eviews Versi 13 (2024)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif telah dilakukan dan disajikan pada tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Kinerja Keuangan (*Return On Asset*)

Memiliki nilai minimum 0.000526, maksimum 0.507239, rata-rata 0.101685, dan standar deviasi 0.073858. Rendahnya standar deviasi dibandingkan rata-rata menunjukkan risiko bias yang minim, menandakan distribusi data yang baik.

2. Dewan Direksi

Jumlah dewan direksi berkisar antara 2 hingga 11 dengan rata-rata 5.507692 dan standar deviasi 2.135874. Standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan distribusi data yang stabil dan risiko bias yang rendah.

3. Komite Audit

Komite audit memiliki nilai minimum 2, maksimum 4, rata-rata 2.992308, dan standar deviasi 0.232817, yang menunjukkan distribusi data yang baik dengan risiko bias minimal.

4. Proporsi Komisaris Independen

Nilai berkisar antara 0.25 hingga 0.6 dengan rata-rata 0.392115 dan standar deviasi 0.118813. Standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata mengindikasikan distribusi data yang baik.

5. Corporate Social Responsibility

CSR memiliki nilai minimum 0.131868, maksimum 0.681319, rata-rata 0.323500, dan standar deviasi 0.118813. Risiko bias rendah karena standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata.

6. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

Current Ratio memiliki rentang dari 0.731924 hingga 13.30906, rata-rata 3.147272, dan standar deviasi 2.586007. Standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan distribusi yang baik dengan risiko bias minimal.

Model Estimasi Regresi Data Panel

Ada tiga model persamaan yang dapat digunakan untuk mengestimasi regresi data panel, diantaranya:

1. Common Effect Model (CEM)

CEM mengestimasi data panel dengan menggabungkan data *cross section* dan *time series* menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS), tanpa memperhitungkan perbedaan antar waktu atau antar entitas. Model ini mengasumsikan tindakan yang seragam sepanjang periode waktu (Ghozali, 2018). Berikut hasil estimasi model regresi data panel *Common Effect Model*:

Tabel 2. Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.275069	0.085007	3235830	0.0016
DD	-0.016530	0.002855	-5790136	0.0000
KA	-0.028842	0.025078	-1150058	1.7521
KI	0.135845	0.077366	1755876	0.5667
CSR	-0.131412	0.054132	-2427638	0.1153
CR	-0.002159	0.002445	-0.883304	2.6306

Sumber: Olah data Eviews 13, 2024

2. Fixed Effect Model (FEM)

FEM menggunakan metode *Least Square Dummy Variable* (LSDV) dan memasukkan *dummy variable* untuk mengatasi variasi antar entitas. Model ini memperhitungkan perbedaan antar entitas dengan asumsi koefisien slope tetap (Ghozali, 2018). Berikut hasil estimasi model regresi data panel *Fixed Effect Model*:

Tabel 3. Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.059767	0.115948	0.51546	0.6074
DD	0.007117	0.00862	0.825661	0.4110
KA	0.00758	0.031287	0.242273	0.8091
KI	-0.088948	0.102658	-0.866454	0.3883
CSR	0.062454	0.096812	0.645102	0.5204
CR	-0.001681	0.004532	-0.370828	0.7116

Sumber: Olah data Eviews 13, 2024

3. Random Effect Model (REM)

REM, juga disebut *Error Components Model* (ECM), menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS) untuk mengestimasi data panel. Model ini mempertimbangkan *error terms* yang terkait dengan perbedaan antar individu dan waktu, sehingga dapat menangkap variabilitas yang lebih kompleks (Ghozali, 2018). Berikut hasil estimasi model regresi data panel *Random Effect Model*:

Tabel 4. Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.247949	0.088899	2789103	0.0061
DD	-0.012155	0.004005	-3035237	0.0029
KA	-0.023036	0.025518	-0.902731	2.5583
KI	0.033504	0.081733	0.409926	4.7403
CSR	-0.069725	0.064814	-1075764	1.9729
CR	-0.000308	0.003013	-0.102256	6.3799

Sumber: Olah data Eviews 13, 2024

Penentuan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Tabel 5. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.897053	(25,99)	0.00000
Cross-section Chi-square	89.071777	25	0.00000

Sumber: Olah data Eviews 13, 2024

Jika probability F dan chi-square $> \alpha = 5\%$ model terpilih adalah Common Effect Model. Jika probability F dan chi-square $< \alpha = 5\%$ model terpilih adalah Fixed Effect Model. Berdasarkan tabel 5 menunjukkan model terbaik adalah Fixed Effect Model (FEM).

2. Uji Hausman

Tabel 6. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.23505	5	0.0317

Sumber: Olah data Eviews 13, 2024

Jika probability F dan chi-square $> \alpha = 5\%$ model terpilih adalah Random Effect Model. Jika probability F dan chi-square $< \alpha = 5\%$ model terpilih adalah Fixed Effect Model. Berdasarkan tabel 6 menunjukkan model terbaik adalah Fixed Effect Model (FEM).

Asumsi Klasik

1. Multikolinearitas

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

	DD	KA	KI	CSR	CR
DD	1	0.023503	-0.013179	-0.20374	-0.17691
KA	0.023503	1	-0.077792	0.14301	-0.03823
KI	-0.013179	-0.077792	1	0.04086	0.03205
CSR	-0.203739	0.14301	0.04086	1	-0.32982
CR	-0.176909	-0.038234	0.032051	-0.32982	1

Sumber: Olah data Eviews 13, 2024

Berdasarkan tabel 7, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel Dewan Direksi, Komite Audit, Komisaris Independen, *Corporate Social Responsibility*, dan *Current Ratio*

2. Heteroskedastisitas

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Prob.
C	0.7940
DD	0.5930
KA	0.4500
KI	0.6783
CSR	0.7174
CR	0.8661

Sumber: Olah data Eviews 13, 2024

Berdasarkan tabel 8, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel Dewan Direksi, Komite Audit, Komisaris Independen, *Corporate Social Responsibility*, dan *Current Ratio*

Analisis Regresi Linear Berganda

1. Persamaan Regresi

Tabel 9. Persamaan Regresi

Variable	Coefficient	Prob.
C	0.0598	0.6074
DD	0.0071	0.4110
KA	0.0076	0.8091
KI	-0.0889	0.3883
CSR	0.0625	0.5204
CR	-0.0017	0.7116

Sumber: Olah data Eviews 13, 2024

Berdasarkan tabel 9 Uji Regresi Linear Berganda, persamaan model regresi yang didapatkan adalah:

$$y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + e$$

$$ROA = 0.059767 + \beta_1 0.007117 x_1 + \beta_2 0.007580 x_2 - \beta_3 0.088948 x_3 + \beta_4 0.062454 x_4 - \beta_5 0.001681 x_5 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi dapat di interpretasikan sebagai berikut:

a) Konstanta

Nilai ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai 0, maka Return On Asset (ROA) adalah 0.059767.

b) Dewan Direksi

Koefisien positif ini menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan pada Dewan Direksi akan meningkatkan ROA sebesar 0.007117, dengan asumsi variabel lain tetap.

c) Komite Audit

Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan Komite Audit akan meningkatkan ROA sebesar 0.007580.

d) Proporsi Komisaris Independen

Koefisien negatif ini menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan Komisaris Independen akan menurunkan ROA sebesar 0.088948.

e) Corporate Social Responsibility

Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan CSR akan meningkatkan ROA sebesar 0.062454.

f) Current Rasio

Koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan Current Ratio akan menurunkan ROA sebesar 0.001681.

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)**Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi (R²)**

R-squared	0.6216
Adjusted R-squared	0.5069

Sumber: Olah data Eviews 13, 2024

Berdasarkan uji koefisien determinasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tabel diatas maka diperoleh nilai *adjusted R²-Squared* sebesar 0.103711 yang menunjukkan bahwa variabel independen mampu menerangkan variabel dependen sebesar 50% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain sebesar 50%.

Uji Hipotesis**1. Uji Parsial (Uji-T)****Tabel 11. Uji Parsial (Uji-T)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.059767	0.1159	0.51546	0.6074
DD	0.007117	0.0086	0.825661	0.4110
KA	0.00758	0.0313	0.242273	0.8091
KI	-0.088948	0.1027	-0.866454	0.3883
CSR	0.062454	0.0968	0.645102	0.5204
CR	-0.001681	0.0045	-0.370828	0.7116

Sumber: Olah data Eviews 13, 2024

Berdasarkan hasil Uji Parsial pada tabel 11, maka dapat diketahui hasil interpretasi dari tabel hasil Uji t adalah:

a) Dewan Direksi

Koefisien positif (0.007117) dengan nilai probabilitas 0.4110 (>0.05) menunjukkan pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

b) Komite Audit

Koefisien positif (0.007580) dengan nilai probabilitas 0.8091 (>0.05) menunjukkan pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

c) Proporsi Komisaris Independen

Koefisien negatif (-0.088948) dengan nilai probabilitas 0.3883 (>0.05) menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

d) Corporate Social Responsibility (CSR)

Koefisien positif (0.062454) dengan nilai probabilitas 0.5204 (>0.05) menunjukkan pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

e) Current Rasio

Koefisien negatif (-0.001681) dengan nilai probabilitas 0.7116 (>0.05) menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

2. Uji Simultan (Uji-F)

Tabel 12. Uji Simultan (Uji-F)

F-statistic	5.4207
Prob(F-statistic)	0.0000

Sumber: Olah data Eviews 13, 2024

Berdasarkan uji simultan, diperoleh nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0.000000 (<0.05) dan *F-statistic* sebesar 5.420709, yang lebih besar dari F tabel 2.287367. Hal ini menunjukkan bahwa Dewan Direksi, Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, *Current Ratio*, dan CSR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan sub-sektor *Food & Beverage* di BEI periode 2019-2023. Nilai koefisien determinasi sebesar 0.506921 mengindikasikan bahwa variabel independen mampu menjelaskan 50% variabilitas ROA, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Dewan Direksi

Dewan Direksi menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), sesuai dengan penelitian terdahulu yang mengindikasikan bahwa variasi jumlah dewan direksi tidak cukup memengaruhi efektivitas kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan oleh kendala koordinasi dan pengambilan keputusan dalam tim yang

besar. (Permono & Puspaningsih, 2022) dan (Intia & Azizah, 2021) menunjukkan bahwa jumlah Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, mendukung temuan bahwa variasi jumlah anggota dewan tidak selalu meningkatkan kinerja karena kendala dalam pengelolaan dan efektivitas keputusan. Pada hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Teori Agensi dari Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa Dewan Direksi berperan penting dalam mengurangi konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen, yang seharusnya meningkatkan kinerja keuangan.

Komite Audit

Komite Audit juga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Penelitian sejenis mendukung bahwa jumlah komite audit tidak menjamin efektivitas pengawasan terhadap kinerja, terutama jika tugas-tugas komite tidak dilakukan secara profesional atau dipengaruhi oleh rangkap jabatan. Pada penelitian (Yuliyanti & Cahyonowati, 2023), (Setyawan, 2019) dan (Rahayu & Hariyati, 2021) menunjukkan bahwa jumlah Komite Audit tidak signifikan dalam memengaruhi kinerja keuangan (ROA), karena peran Komite Audit dilakukan tidak maksimal atau hanya untuk memenuhi regulasi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori GCG menyatakan bahwa Komite Audit berfungsi sebagai pengawasan independen yang seharusnya berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Proporsi Komisaris Independen

Proporsi Komisaris Independen menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Meskipun memiliki peran pengawasan, pengaruh mereka pada kinerja keuangan kurang signifikan karena aturan minimal jumlah komisaris independen hanya dipenuhi untuk pemenuhan regulasi, bukan untuk meningkatkan profitabilitas. Pada penelitian (Addina et al., 2023) menemukan bahwa Proporsi Komisaris Independen tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, faktornya dapat disebabkan oleh lemahnya pengawasan dari pihak eksternal. Penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti (Saribu, 2020) menyatakan bahwa meningkatnya jumlah Komisaris Independen seharusnya memperbaiki pengawasan dan meningkatkan kinerja keuangan.

Corporate Social Responsibility

CSR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. CSR sering kali dianggap sebagai beban biaya yang mengurangi laba dan hanya dijalankan untuk memenuhi kewajiban. Dengan demikian, dampaknya terhadap kinerja keuangan belum terlihat secara langsung, meskipun teorinya bertujuan untuk memperkuat hubungan dengan masyarakat. Penelitian (Terzaghi & Ikhsan, 2022), (Galih et al., 2022) dan (Faridah et al., 2023) menunjukkan bahwa CSR tidak signifikan dalam memengaruhi ROA karena tingginya biaya

pelaksanaan CSR yang dinilai lebih sebagai beban pengeluaran perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan Teori *stakeholder* mengindikasikan bahwa CSR berkontribusi pada hubungan positif dengan masyarakat, yang seharusnya berdampak positif pada kinerja keuangan jangka panjang.

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Rasio yang terlalu tinggi mengindikasikan dana tidak produktif, akan berdampak mengurangi laba karena menunjukkan efisiensi modal kerja yang kurang optimal. Penelitian (Galih et al., 2022) dan (Wijayanti et al., 2022) mendukung bahwa *Current Ratio* yang terlalu tinggi dapat menunjukkan ketidakefisienan modal kerja, yang sesuai dengan hasil bahwa *Current Ratio* tidak signifikan terhadap ROA. Penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti (Zaman, 2021) menemukan hubungan positif antara *Current Ratio* dan ROA, menunjukkan bahwa peningkatan *Current Ratio* seharusnya mengurangi risiko kegagalan memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga meningkatkan kinerja keuangan.

Pengaruh Secara Simultan

Secara simultan, Dewan Direksi, Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, CSR, dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), menunjukkan bahwa komponen tata kelola dan likuiditas secara keseluruhan mampu memengaruhi ROA meskipun tidak secara individual.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, Dewan Direksi, Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, *Corporate Social Responsibility*, dan *Current Ratio* secara keseluruhan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) secara individual. Dewan Direksi dan Komite Audit memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, menunjukkan bahwa jumlahnya tidak menjamin peningkatan kinerja karena kendala koordinasi, rangkap jabatan, dan pemenuhan regulasi semata. Proporsi Komisaris Independen dan *Current Ratio* menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, di mana banyaknya komisaris independen dan tingginya *Current Ratio* tidak meningkatkan produktivitas dan pengawasan. CSR juga tidak signifikan dalam meningkatkan ROA karena dipandang sebagai beban operasional.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama karena variabel GCG hanya diukur secara kuantitatif tanpa mempertimbangkan aspek kualitatif seperti latar belakang pendidikan atau pengalaman dewan direksi. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan

variabel-variabel tambahan yang mencerminkan kualitas, serta metode kualitatif untuk pemahaman lebih mendalam. Bagi perusahaan, penyesuaian komposisi dewan dan komite sesuai kebutuhan untuk meningkatkan efektivitas GCG.

DAFTAR REFERENSI

- Addina, C., Harmain, H., & Syahriza, R. (2023). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 89–100.
- Badjuri, A., Jaeni, J., & Kartika, A. (2021). Peran Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi Dalam Memprediksi Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Di Indonesia: Kajian Teori Legitimasi. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 28(1). <https://doi.org/10.35315/jbe.v28i1.8534>
- Bursa Efek Indonesia. (2023). Idx Industrial Classification Perusahaan Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. In *Go Public BEI*.
- Devia, E. A., & Sapariyah, R. A. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Paada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–9.
- Ediningsih, S. I., & Satmoko, A. (2022). Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 7(1), 44–54. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v7i1.890>
- Faridah, M., Kartini, E., & Wardah, S. (2023). Analisis Pengaruh Gcg, Leverage, Dan Csr Terhadap Performance Financial Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2022. *Akuntabel: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 1–10.
- Galih, firmas D., Susanto, B., & Farida. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Memperoleh Sustainability Reporting Award (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di ASRRAT dan SRA Tahun 2015-2020). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 885–905.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed)*. Univ. Diponegoro Press.
- Globalreporting.org. (2022). *GRI Standards 2021*. <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>, diakses tanggal 28 Oktober 2023
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2). <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>

- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Mantiri, J. N., & Tulung, J. E. (2022). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 907–916.
- National Committee of GCG. (2006). Indonesia's Code of Good Corporate Governance. In *Minister for Economic Affairs, Republic of Indonesia*.
- Permono, B., & Puspaningsih, A. (2022). Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *NCAF Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance*, 4.
- Rahayu, S. N., & Hariyati, H. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 195–210. <https://doi.org/10.37932/ja.v10i2.303>
- Retnosari, D., & Apriwenni, P. (2021). Opini Audit Going Concern: Faktor-Faktor Yang Memengaruhi. *Jurnal Akuntansi*, 10(1). <https://doi.org/10.46806/ja.v10i1.797>
- Saribu, A. D. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Stindo Profesional*, VI, 168–180.
- Setyawan, B. (2019). Pengaruh good corporate governance, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris terhadap perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(12), 1195–1212.
- Susanti, L., Tania, L., Komala, H. W., & Meiden, C. (2022). Pemetaan Bibliometrik terhadap Social Theory pada Bidang Akuntansi Menggunakan VOSviewer: . *Jurnal Ekobistek*, 11(4 SE-Artikel), 272–277. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.393>
- Terzaghi, M. T., & Ikhsan, R. (2022). Pengaruh good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 3(4), 181–195.
- Wijayanti, R. F. P. W., Kusumawardani, M. R. K., & Rahmawati, Z. R. (2022). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa*, 4(3). <https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v4i3.404>
- Yuliyanti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3).
- Zaman, M. B. (2021). Influence of Debt To Total Asset Ratio (DAR) Current Ratio (CR) and Total Asset Turnover (TATO) on Return On Asset (ROA) and Its Impact on Stock Prices on Mining Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2008-2017. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(1), 2722–8878. <http://www.jiemar.org>

